



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MIPA SMAN 1 LUBUKLINGGAU MELALUI PENGGUNAAN MEDIA *POWERPOINT*

Yetri Ningsih

SMA Negeri 1 Lubuklinggau
Email : yetriningsih1@gmail.com

Abstract

This research conducted caused by students' score at class X MIPA very low in the vector material. The average of score of the daily test obtained by students was 60,5 and it had not yet reached mastery learning. One of the efforts to improve learning outcomes was to use *powerpoint* as a learning media. The purpose of this study was to determine the increase in activity and mathematics learning outcomes on vector material in learning using PowerPoint. This research design used the classroom action research. The research subjects were 36 students of class X MIPA SMA Negeri 1 Lubuklinggau in the 2019/2020 academic year. Data collected by using tests and observations. The test used to obtain student learning outcomes in each cycle, while observation used to determine the learning process in each cycle. Data were analyzed using descriptive statistics. The results showed that the average score of student learning outcomes in the first cycle was 62.2 and 77.3 in the second cycle. The percentage of student learning completeness in the first cycle was 52.8%, in the second cycle it was 80.6%. The percentage of improvement in student learning outcomes after being given action was 15.29%. So it can be concluded that learning mathematics by using *powerpoint* media can improve student learning outcomes in class X MIPA SMA Negeri 1 Lubuklinggau in the 2019/2020 academic year.

Keyword: Powerpoint, learning outcomes, mathematics

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas X MIPA pada materi vektor. Nilai rata-rata ulangan harian yang diperoleh siswa sebesar 60,5 dan belum mencapai ketuntasan belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan *powerpoint* sebagai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika pada materi Vektor dalam pembelajaran dengan menggunakan *Powerpoint*. Rancangan penelitian yang digunakan berbentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lubuklinggau tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 36 orang. Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mendapatkan hasil belajar siswa pada setiap siklus, sedangkan observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran pada setiap siklus. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 62,2 dan pada siklus II sebesar 77,3. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 52,8%, pada siklus II sebesar 80,6%. Persentase peningkatan hasil belajar siswa sesudah diberi tindakan sebesar 15,29%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lubuklinggau tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *Powerpoint*, hasil belajar, matematika

Cara Menulis Sitasi: Ningsih, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA SMAN 1 Lubuklinggau Melalui Penggunaan Media Powerpoint. *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 2(2), 64-72.

Peranan guru dalam berlangsungnya kegiatan pembelajaran sangatlah penting. Rencana yang telah disusun oleh seorang guru tidak ada nilainya jika tidak dilaksanakan secara nyata dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar. Oleh sebab itu guru harus dapat mengelola pendidikan di dalam kelas

secara baik, karena dapat menentukan kualitas kegiatan belajar mengajarnya. Menurut Darmadi (2015: 166), peran guru sebagai pengelola kelas (*learning manager*), hendaknya diwujudkan dalam bentuk pengelolaan kelas sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat menciptakan iklim belajar sebagai lingkungan belajar yang baik.

Salah satu tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran agar siswa lebih mudah dalam menerima serta menguasai materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan. Menurut Samura (2015: 70), agar siswa dalam belajar matematika dengan mudah dapat memahami konsep yang diajarkan guru atau tenaga pendidik yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya Hamzah (2019: 18) menyatakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran, diharapkan guru dapat menciptakan dan membawa siswa kearah pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan menarik untuk dipelajari sehingga konsep-konsep matematika menjadi mudah dipahami oleh siswa, dapat tersimpan dalam memori jangka panjang siswa yang nantinya dapat digunakan dalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.

Menurut Ulfa, Maria dan Saifuddin (2018:36), pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Agar terjadi perubahan perilaku yang optimal, maka pembelajaran tersebut harus menciptakan situasi yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berpikir.

Hasil ulangan harian siswa pada materi vektor, hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata nilai ulangan harian materi vektor siswa kelas X MIPA tahun pelajaran 2019/2020 sebesar 60,5. Sedangkan nilai KKM untuk pelajaran matematika kelas X MIPA sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Konsep yang tertanam pada kognitif siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tidak bertahan lama. Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan media *powerpoint*.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu melakukan perubahan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih optimal. Proses pembelajaran yang telah dilakukan guru tanpa *powerpoint* belum dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis dan Simanihuruk (2015) menyimpulkan bahwa dengan menggunakan media presentasi *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Menurut Khaerunnisa, Febriana; Sunarjan; Hamdan Tri Atmaja (2018: 40), media pembelajaran *powerpoint* ini memberikan manfaat bagi siswa yaitu, mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih terlihat konkrit, sehingga menarik perhatian siswa dan siswa lebih terangsang untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji. *Microsoft Office Powerpoint* merupakan program aplikasi yang dirancang secara khusus

untuk menampilkan program multimedia. Riyana (2008:102) menyatakan bahwa Program *Microsoft Office Powerpoint* adalah salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan. Selanjutnya Riyana (2008:102) mengatakan *Microsoft Office Powerpoint* memiliki kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur media seperti pengolahan teks, warna, gambar, grafik, serta animasi. Terdapat tiga tipe penggunaan *Microsoft Office Powerpoint* yaitu *personal presentation, stand alone, dan web based*.

Hamzah (2019:21) menyatakan bahwa penggunaan media Powerpoint pada proses pembelajaran memiliki kelebihan : a) Penyajian menarik karena ada permainan warna, huruf, dan animasi teks maupun animasi gambar; b) Lebih merangsang siswa untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; c) Pesan informasi secara visual mudah dipahami siswa; d) Guru tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; e) Dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang; dan f) Dapat disimpan dalam bentuk data optic atau magnetic, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajarsiswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lubuklinggau tahun pelajaran 2019/2020 pada materi Vektor melalui tindakan pembelajaran menggunakan media *powerpoint*. Menurut Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas sendiri dengan tahap; (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Pada tahapan ini, melakukan aktivitas-aktivitas:

1. Menyusun rencana kegiatan mengajar menggunakan media *powerpoint*.
2. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
3. Menyiapkan bahan ajar vektor.
4. Menyusun soal tes akhir siklus.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran menggunakan media *powerpoint*.
2. Siswa mengikuti pembelajaran dengan media *powerpoint*.
3. Mengamatiproses belajar siswa yang sedang berlangsung.

Observasi

Pada tahapan ini, dilaksanakan pencatatan semua aktivitas guru dan aktivitas siswa selama

kegiatan pemberian tindakan berlangsung. Segala aktivitas guru dan siswa yang terjadi pada proses pembelajaran, diamati dan dicatat oleh observer. Data hasil pengamatan digunakan sebagai bahan refleksi.

Refleksi

Hasil evaluasi akhir siklus dan observasi digunakan sebagai bahan refleksi. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk menentukan pelaksanaan siklus berikutnya. Menurut Wiraatmadja (dalam Kusmiati, 2005: 59), kegiatan refleksi, yaitu “proses analisis yang berlangsung dimana peneliti lebih mengutamakan intuisi dan penilaian (*judgment*) untuk menggambarkan atau mengevaluasi fenomena yang ditelaah.

Subyek penelitiannya adalah siswa kelas X MIPA 4 SMA Negeri 1 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 36 siswa. Penentuan siswa kelas X MIPA 4 sebagai subyek penelitian didasarkan pada hasil belajar yang lebih rendah daripada kelas X MIPA lainnya. Pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik tes dan observasi. Tes dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan daya serap siswa setelah diberi tindakan pembelajaran. Soal tes diberikan pada setiap siklus yang berbentuk uraian berjumlah lima soal pada materi vektor. Soal tes tersebut diberikan pada setiap akhir siklus.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan observer dengan menggunakan lembar pengamatan. Kegiatan observasi dilakukan pada setiap pemberian tindakan pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi tersebut digunakan sebagai bahan refleksi di setiap akhir siklus yang berkaitan dengan aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan belajar (daya serap) siswa tersebut adalah :

1. Ketuntasan belajar siswa

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan belajar secara klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Persentase peningkatan rata-rata hasil belajar, dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{R_2 - R_1}{R_1} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

R₁ = Rata-rata nilai sebelum tindakan

R₂ = Rata-rata nilai sesudah tindakan

4. Klasifikasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengacu pada tabel tabel 1

Tabel 1. Klasifikasi Aktivitas Siswa

Persentase	Kategori
86-100%	Sangat aktif
76-85%	Aktif
60-75%	Cukup aktif
55-59%	Kurang Aktif
≤54%	Tidak aktif

(Purwanto, 2010: 103)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada akhir siklus pertama siswa diberikan tes. Tes ini dilakukan untuk melihat keberhasilan tindakanyang telah diberikan. Jumlah peserta tes sebanyak 36 dan nilai terbesar yang diperoleh siswa sebesar 80 dan yang terkecil adalah 25. Nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 62,2 dan banyaknya siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 orang. Data hasil tes siklus pertama disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Data Hasil Tes Siklus Pertama

Rentang Nilai	f	Persentase	Keterangan
0 — 69	17	47,2 %	Belum Tuntas
70 — 100	19	52,8 %	Tuntas
	Rata-rata	62,2	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus pertama hanya mencapai 52,8 % atau 19 orang sudah memperoleh nilai ≥ 70 dengan nilai rata-rata 62,2. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa siklus pertama belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Oleh sebab itu pada siklus pertama, indikator keberhasilan untuk daya serap siswa belum tercapai.

Pada akhir pemberian tindakan siklus kedua, siswa diberikan tes akhir siklus. Jumlah peserta tes sebanyak 36 dan nilai terbesar yang diperoleh siswa sebesar 92 dan yang terkecil adalah 53. Nilai rata-rata secara keseluruhan sebesar 77,3 dan banyaknya siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 29 orang. Data hasil tes siklus kedua disajikan pada tabel 3:

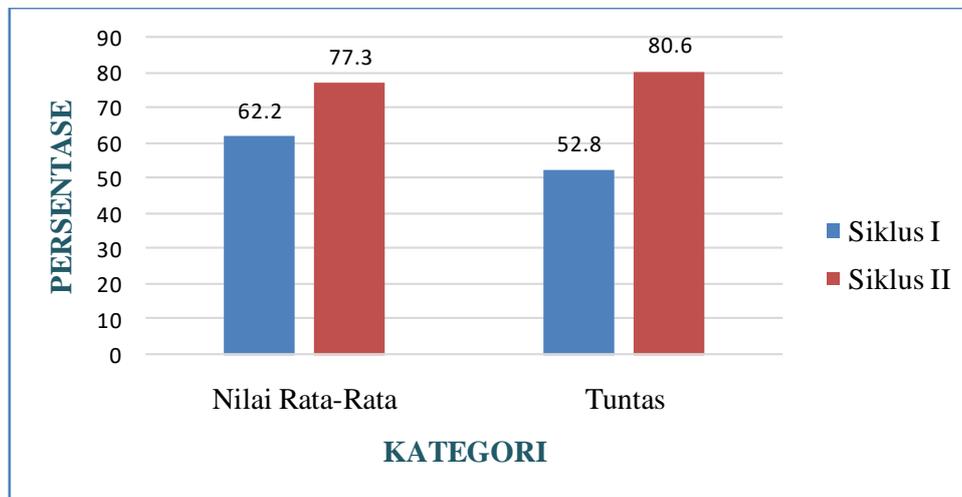
Tabel 3. Data Hasil Tes Siklus Kedua

Rentang Nilai	f	Persentase	Keterangan
0 — 69	7	19,4 %	Belum Tuntas
70 - 100	29	80,6 %	Tuntas
	Rata-rata Nilai	77,3	

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus kedua sudah mencapai 80,6% dengan nilai rata-rata sebesar 77,3. Nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal yang diperoleh

siswa pada siklus kedua sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Oleh sebab itu pelaksanaan tindakan cukup sampai pada siklus kedua dan tidak perlu dilanjutkan tindakan siklus berikutnya.

Tes hasil belajar pada setiap siklus dilakukan untuk melihat penguasaan daya serap (hasil belajar) siswa terhadap materi yang diberikan. Nilai rata-rata daya serap dan persentase jumlah siswa yang tuntas dari hasil tes akhir siklus pertama dan siklus kedua juga mengalami peningkatan. Hasil tes siklus pertama dan siklus kedua disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Siklus Pertama dan Kedua

Peningkatan hasil belajar secara keseluruhan mengalami peningkatan. Persentase peningkatan daya serap siswa terhadap materi pelajaran setelah diberi tindakan pembelajaran menggunakan media *powerpoint* adalah sebesar 15,29%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Deni Pratidiana (2018) yang menyimpulkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan media *powerpoint* terhadap hasil belajar Matematika siswa Kelas XII di MAN Pandeglang

Data hasil pengamatan selama proses pemberian tindakansiklus pertama dan siklus kedua memperlihatkan adanya perubahan aktivitas dan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik (meningkat). Rekapitulasi hasil pengamatan siklus pertama dan siklus kedua disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Aktivitas Siswa Berdasarkan Kategori

No	Kategori Aktivitas	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Kategori	
1	Sangat Aktif	2	5,5	3	8,3	Meningkat
2	Aktif	6	16,7	15	41,7	Meningkat
3	Cukup Aktif	14	38,9	12	33,3	Menurun
4	Kurang Aktif	10	27,8	6	16,7	Menurun
5	Tidak Aktif	4	11,1	0	0	Menurun
Jumlah		36	100	36	100	

Tabel 4 memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan data aktivitas siswa pada kategori Aktif dan Sangat Aktif dari siklus pertama ke siklus kedua. Persentase jumlah siswa yang aktif dan sangat aktif di siklus pertama sebesar 32,2% dan pada siklus kedua meningkat menjadi 50%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Srimaya (2017) yang menyimpulkan bahwa Media pembelajaran *powerpoint* efektif meningkatkan aktivitas siswa belajar biologi dari siklus I ke siklus II. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan peran aktif siswa selama proses pembelajaran dan menurunnya persentase siswa yang melakukan kegiatan lain selama proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil refleksi yang telah dilakukan setelah berakhirnya siklus pertama, diperoleh kelemahan-kelemahan yang ada saat pemberian tindakan siklus pertama. Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan perlu diperbaiki pada saat pemberian tindakan siklus kedua. Adapun kelemahan-kelemahan yang ada saat pemberian tindakan siklus pertama yaitu:

1. Siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
2. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas latihan dan tes akhir siklus masih kurang karena kemampuan siswa dalam memahami soal-soal vektor belum menguasai secara maksimal
3. Siswa jarang memberikan pertanyaan selama proses pemberian tindakan.
4. Siswa kurang aktif mengemukakan pendapat ataupun menanggapi pertanyaan.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus pertama, maka perbaikan skenario pembelajaran pada siklus kedua dilakukan sebagai berikut:

1. Agar siswa lebih aktif saat kegiatan pembelajaran, dibuat lembar kerja siswa yang berisi tugas-tugas yang menuntut siswa untuk aktif menyelesaikan tugas tersebut.
2. Guru memberikan tugas-tugas latihan soal yang bervariasi tingkat kesukarannya dari yang mudah hingga yang sukar. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan akan menjadi optimal.
3. Untuk mengoptimalkan aktivitas bertanya siswa, guru menerapkan metode tanya jawab dalam proses pembelajarannya. Hal ini memungkinkan siswa lebih aktif bertanya.
4. Mengurangi peran guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan *powerpoint*, tapi lebih menitikberatkan pada siswa yang belajar dengan *powerpoint*. Untuk itu guru menyiapkan tugas-tugas ataupun pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa yang kurang aktif.

Saat pemberian tindakan siklus kedua, kelemahan yang ada di siklus pertama sudah berkurang. Sebagian besar siswa dapat merespon secara baik pemberian tindakan pembelajaran. Aktifitas siswa dalam belajar mengalami peningkatan yang baik. Siswa sudah tidak ragu-ragu lagi mengajukan pertanyaan dan aktif menanggapi pertanyaan teman-temannya. Tugas-tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan secara baik. Hasil tes akhir siklus kedua memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi vektor.

Berdasarkan data hasil penelitian di siklus kedua memperlihatkan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan sudah tercapai. Dengan demikian pemberian tindakan pembelajaran cukup sampai di siklus kedua saja. Hal ini berarti pemberian tindakan pembelajaran menggunakan *powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lubuklinggau. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ismapur (2017) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media *powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika pada materi Lingkaran di kelas VIII-G SMPN 14 Tasikmalaya.

KESIMPULAN

Pembelajaran matematika menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan hasil belajar vektor. Nilai rata-rata setelah tindakan siklus pertama sebesar 62,2 dan siklus kedua sebesar 77,3. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tuntas siklus pertama menunjukkan angka 52,8 %, dan pada siklus kedua sebesar 80,6 %. Persentase peningkatan hasil belajar siswa sesudah diberi tindakan mencapai 15,29%. Pembelajaran matematika menggunakan media *powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Jumlah siswa yang aktif belajar dalam proses pembelajaran siklus pertama sebesar 32,2% dan pada siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 50%. Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu pembelajaran dengan media *Powerpoint* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Lubuklinggau tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran agar materi pelajaran yang diikuti dapat dipahami dan hasil belajar menjadi meningkat lebih baik, 2) Guru diharapkan dapat memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan topik yang akan dibahas dalam proses belajar-mengajar, 3) Pihak sekolah agar dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Renika Cipta.

Darmadi, Hamid. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. 13(2), 161-174.

Hamzah, Kaslam. (2019). Efektifitas Penggunaan Media Powerpoint Topik Lingkaran Terhadap Motivasi, Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Proximal : Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. 2(1), 18-24.

- Ismapur, Iden. (2017). Penggunaan Media P0wer Point Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Lingkaran. *Jurnal Wahana Pendidikan Universitas Galuh*. 4(2), 31-38.
- Khaerunnisa, Febriana; Sunarjan; Hamdan Tri Atmaja.(2018). Pengaruh Penggunaan Media *Powerpoint* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education* 6 (1), 31-41
- Kusmiati, Eti. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Aritmatika Sosial Melalui Model *Double Loop Problem Solving* Di Kelas Vii Smp Negeri 1 Cilenyi Tahun Pelajaran 2017/2018.*Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 1(2), 55-65.
- Lubis, Wirda Hayatina dan Akden Simanihuruk. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Media Presentasi Power Point Pada Siswa Kelas V SDN 106825 Batang Kuis. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan UNIMED*. 21(2), 90-95.
- Pratidiana, Deni. (2018). Pengaruh Penggunaan Media *Powerpoint* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII di MAN Pandeglang.*Journal of Mathematics Learning*. 1(2), 1-9.
- Purwanto, Ngalm. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyana, Ilyasih. (2008). *Pemanfaatan OHP dan Presentasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Cipta Agung.
- Samura, Asri Ode. (2015). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya.*Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 4(1), 69-70
- Srimaya.(2017). Efektivitas Media Pembelajaran *Powerpoint* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa.*Jurnal Biotek*. 5(1), 53-68
- Ulfa, Maria dan Saifuddin.(2018). Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran.*Jurnal SUHUF*. 30(1), 35-56.